

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penurunan kapasitas adaptif intrakranial menjadi salah satu permasalahan pada kasus perdarahan intraserebral atau *Cerebro Vaskuler Accident Intracerebral Hemorrhage* (CVA ICH). Permasalahan tersebut umumnya ditandai dengan adanya nyeri kepala yang dirasakan penderita, penurunan tingkat kesadaran, meningkatnya tekanan darah, bradikardia, reflek pupil yang abnormal, dan gangguan neuromuskuler (Inayati et al., 2025). Tanda dan gejala yang dialami menandakan adanya peningkatan tekanan intrakranial (TIK) yang harus segera diberikan penatalaksanaan agar tidak terjadi komplikasi berlanjut.

Menurut sebuah studi, terjadinya penurunan kesadaran pada kasus perdarahan ICH merupakan salah satu masalah yang umum terjadi dan memiliki prevalensi sebesar 30% di antara pasien yang mengalami perdarahan ICH dengan  $GCS \leq 8$  (Aripratiwi et al., 2020). Pasien yang mengalami penurunan kesadaran akan mengalami defisit neurologis dan meningkatkan angka mortalitas pasien ICH. Di Indonesia tercatat jumlah kasus CVA keseluruhan tahun 2020 adalah 1.789.261 penduduk dan prevalensi terjadinya peningkatan TIK pada pasien ICH sebanyak 38,9% dari total keseluruhan kasus (Juril et al., 2021). Peningkatan TIK biasanya berkembang antara 1-4 hari setelah kejadian ICH. Selain itu, sebanyak 50% kasus perdarahan ICH biasanya disertai dengan adanya hematoma epidural atau subdural (Ibrahim et al., 2021).

Kasus CVA ICH berkaitan dengan beberapa faktor risikonya yaitu riwayat hipertensi, konsumsi alkohol, kejadian obesitas, dan sering dialami oleh orang lanjut usia. Kejadian ICH dapat mengakibatkan perdarahan di dalam jaringan otak sehingga meningkatkan tekanan intrakranial, kemudian merusak sel-sel otak. Akibat adanya perdarahan di dalam otak, fungsi otak akan mengalami penurunan atau bahkan menghilang karena suplai darah yang membawa oksigen ke otak terhambat (Pujiyana et al., 2024). Ketika pecahnya pembuluh darah, aliran darah ke otak akan terganggu dan mengakibatkan adanya gangguan metabolisme otak. Pada pasien dengan CVA ICH, umumnya akan mengeluh sakit kepala, kelumpuhan pada sebagian ekstremitas atau wajah, dan muntah. Salah satu masalah yang dapat muncul akibat CVA ICH adalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial.

Penurunan kapasitas adaptif intrakranial adalah gangguan mekanisme dinamika intrakranial dalam melakukan kompensasi terhadap rangsangan yang dapat menurunkan kapasitas di dalam intrakranial (W. Sari & Susanti, 2023). Beberapa hal yang menjadi penyebab munculnya masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial adalah adanya lesi yang menempati ruang di dalam tengkorak, gangguan metabolik (seperti hiponatremia, ensefalopati uremikum dan hepatikum, dan ketoasidosis diabetik) yang dapat mengganggu fungsi adaptif otak, adanya edema serebral akibat cedera langsung atau stroke, peningkatan tekanan vena yang menghambat aliran darah dalam otak, obstruksi aliran cairan serebrospinalis (hidrosefalus) yang dapat meningkatkan volume cairan dalam rongga otak, dan hipertensi intrakranial idiopatik yang dapat mempengaruhi mekanisme kompensasi otak (Nomor, 2024). Masalah tersebut akan mengakibatkan

munculnya gejala seperti adanya penurunan kesadaran dikarenakan otak tidak mendapatkan pasokan oksigen yang cukup sehingga memunculkan perdarahan dalam otak, peningkatan tekanan darah, bradikardia, pola nafas tidak teratur, respon pupil yang melebar, nyeri kepala, dan reflek patologis yang abnormal (Inayati et al., 2025).

Penatalaksanaan utama dari masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial adalah pemberian terapi oksigen pada pasien untuk memenuhi kebutuhan oksigen ke dalam otak. Kemudian, pasien diberikan obat-obatan berupa pemberian sedasi atau antikoagulan yang bertujuan menstabilkan fungsi neurologis (mencegah kejang dan peningkatan TIK) dan pemberian diuretik osmotik untuk mengurangi tekanan intrakranial (Lily Annisa, 2022). Selain farmakologis, penatalaksanaan nonfarmakologis dapat membantu mengatasi masalah ini.

Terapi sensori dan auditori merupakan salah satu penatalaksanaan nonfarmakologis yang dapat membantu mengatasi masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial. Selama menjalani perawatan di ICU, pasien dengan penurunan kesadaran akan memiliki keterbatasan waktu dalam berinteraksi dengan keluarga atau orang terdekat. Hal tersebut akan berdampak pada proses stimulasi dan mobilitas pasien untuk sembuh. Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis yang mudah dilakukan dan lebih berdampak untuk menstimulasi sensori pasien adalah pendekatan dengan keluarga. *Familiar Auditory Sensory Training* (FAST) merupakan salah satu pendekatan untuk menstimulasi sensori pasien dengan penurunan kesadaran (Firdaus et al., 2024). FAST adalah stimulasi sensori auditori yang dilakukan dengan melibatkan suara atau rekaman suara dari

keluarga atau orang terdekat pasien yang berisi kenangan dan harapan (Firdaus et al., 2024). Mekanisme dari FAST memungkinkan adanya rangsangan pendengaran pasien sehingga batang otak menjadi aktif dan terjaga (Hayati et al., 2024). Selain pemberian stimulasi melalui auditori, upaya pemberian stimulasi pada indra peraba yang mencakup sentuhan, tekanan, atau tekstur dapat meningkatkan kesadaran pasien. Prinsip dalam melakukan stimulasi taktil adalah stimulasi harus menimbulkan kontraksi otot agar dapat merangsang tendon dan otot. Rangsangan stimulasi taktil yang berulang akan memberikan informasi kepada mekanisme supraspinal (berperan dalam mengontrol respon tubuh terhadap rangsangan) dan terjadi pola gerak yang fungsional (Rahman et al., 2024). Pada penelitian sebelumnya, masing-masing dari stimulasi tersebut efektif dalam meningkatkan tekanan intrakranial. Kombinasi dari stimulasi auditori dengan FAST dan stimulasi taktil diharapkan dapat lebih signifikan dalam meningkatkan tekanan intrakranial sehingga dapat mempersingkat hari rawat pasien di ruang ICU. Berdasarkan penjelasan tersebut, pemberian FAST dan stimulasi taktil dinilai sesuai dalam menyelesaikan masalah keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial untuk meningkatkan kesadaran pasien di Ruang ICU RSUD Dr.Saiful Anwar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan kombinasi *Familiar Auditory Sensory Training* (FAST) dan stimulasi taktil dalam mengatasi masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien CVA ICH Di Ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui penerapan kombinasi *Familiar Auditory Sensory Training* (FAST) dan stimulasi taktil dalam mengatasi masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien CVA ICH Di Ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien dengan CVA ICH Di Ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar.
2. Melakukan tindakan keperawatan dengan penerapan kombinasi *Familiar Auditory Sensory Training* (FAST) dan stimulasi taktil pada pasien dengan CVA ICH Di Ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan terapi kombinasi *Familiar Auditory Sensory Training* (FAST) dan stimulasi taktil dalam mengatasi masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien dengan CVA ICH Di Ruang ICU RSUD Dr Saiful Anwar.